

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah diuraikan dan dianalisa dari seluruh bahasan pada skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Masjid Keraton Sumenep dilihat dari sisi sejarahnya merupakan Masjid yang tergolong dalam strata zaman penjajahan yaitu pada saat bangsa Indonesia berada dalam kekuasaan kolonialisme barat tepatnya pada abad XVII di saat panembahan Sumolo berkuasa. Namun keberadaan Masjid ini tetap berfungsi sebagai mana mestinya dan tidak berubah dari bentuk aslinya, sehingga dengan demikian Masjid Keraton Sumenep merupakan salah satu bukti nyata dalam kehadirannya sebagai benda purbakala lainnya di tanah air.
2. Penampilan Arsitektur Masjid Keraton Sumenep merupakan perpaduan dari beberapa budaya asing yang masuk di dalamnya baik dalam pola maupun coraknya. Dari tiga budaya asing yang masuk pada Masjid Keraton Sumenep ini merupakan hasil nyata dari masyarakat Sumenep yang didalamnya terdiri dari masyarakat majemuk salah satu diantaranya adalah warga asing seperti Belanda, Cina, dan Jawa yang telah

berkiprah dalam pembuatan Masjid milik Keraton Sumenep ini, namun kehadirannya didalam pembuatan Masjid itu selalu dalam pengawasan para alim ulama agar dalam pembuatannya tidak melanggar aturan atau norma - norma Islam.

3. Dari beberapa golongan masyarakat yang berada di Sumenep baik golongan bangsawan, pribumi maupun kaum pendatang seperti Cina, Arab, Jawa adalah tugas berat dari raja untuk mempersatukan dan untuk taat pada aturan Keraton. Akan tetapi kehadiran masyarakat yang majemuk itu bagi panembahan Sumolo yang cerdas dan taat itu tidak dijadikan masalah bagi beliau justru dari masyarakat itu berlaku tunduk dan patuh terhadap tata aturan yang diterapkan Keraton. Termasuk penanaman sifat gotong royong sehingga hasilnya nampak pada bangunan-bangunan kuno seperti Keraton; Asta tinggi, dan Masjid Keraton Sumenep. Hal ini karena kewibawaan para Adipati dibawah kekuasaan Panembahan Sumolo.

#### B. Saran-saran.

1. Mengingat Masjid Keraton Sumenep merupakan benda purbakala yang masih utuh, maka hendaknya keberadaannya itu tetap dilestarikan baik oleh masyarakat secara umum maupun pemerintah setempat sehingga keberadaannya nanti bisa dinikmati dan difungsikan oleh generasi

penerusnya.

2. Masjid bukan merupakan sekedar tempat ibadah semata, tetapi juga merupakan pusat kebudayaan Islam, pusat pembinaan umat, pusat kegiatan sosial yang termasuk didalamnya zakat, infaq, shodaqoh dan lain-lainnya. Disamping itu juga merupakan suatu wahana untuk menyampaikan informasi pembangunan, program - program pemerintah yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat, baik oleh umat Islam sendiri dan oleh umat Islam lainnya.
3. Hendaknya setiap Arsitektu didalam mendirikan Masjid selalu meniatkannya ~~kepada~~ Allah dan tidak sedikitpun perasaan syirik terhadapnya, karena Islam memberi kebebasan dalam membangun dan menentukan wujud bangunan sesuai kondisi daerah setempat asal tidak keluar dari aturan dan fungsi masjid pada umumnya. Dengan demikian meskipun unsur budaya setempat atau budaya asing dimasukkan didalamnya tidak ada larangan asal tidak melanggar aturan atau norma Islam.
4. Untuk meningkatkan rasa ketaqwaan kepada Allah SWT, maka perlu kiranya untuk menjaga kesinambungan aktifitas-aktifitas keagamaan dalam masjid, baik yang berkaitan dengan ibadah yang bersifat mahdoh maupun yang bersifat umum.

5. Masjid adalah suatu wahana untuk membuat umat menjadi aman dan tentram, oleh karena itu jangan sampai dipakai arena pertentangan masalah-masalah politik dan khilafiyah agar tidak terjadi persengketaan diantara umat dan se kembalinya dari masjid hatinya menjadi dingin dan tidak sebaliknya.
6. Hasil penelitian inidiharapkan menjadi kebenaran Ilmiah , dan untuk itu diharapkan pula kepada semua pihak untuk mengadakan penelitian kembali demi terciptanya kebenaran yang lebih sempurna.